



**HEALTH PROMOTIVE AND PREVENTIVE EFORTS ON CHILDREN TAMAN  
KANAK-KANAK KENCANA KUMARA MAS, UBUD DISTRICT, GIANYAR  
REGENCY, BALI PROVINCE 2021**

**I Gusti Agung Ayu Dharmawati<sup>1</sup>, dan I Nyoman Gejir<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

\* [gejirnyoman@gmail.com](mailto:gejirnyoman@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Kindergarten student is one of the groups that is susceptible to dental disease. In consequence, it is required to provide particular efforts to prevent early dental disease. Particular efforts could be in the form of health promotive and preventive eforts on dental health care. Parents or family takes significant role to change children's behavior.*

*Community service conducted in Kencana Kumara Mas Kindergarten in May and June 2021, which examined on 64 respondents (kindergarten students' parents/family).*

*This study administered dental health counseling method and guiding on how to brush your teeth properly. Respondents' demeanor includes knowledge, attitude and behavior measured by questionnaire that distributed in advance and after the intervention.*

*The result of this study before intervention is: the average of respondent knowledge: 9.2, attitude: 9.09, and skill: 5.82. The result after the intervention obtains the average of respondents' knowledge 9.56, attitude: 9.77 and skill: 5.89. Total respondents who have examined before the intervention and obtained the value below of the average; knowledge: 36 respondents (56.25%), attitude: 28 respondents (43.75%) and skill: 6 respondents (9.38%). After the intervention, the value obtained by the respondents which is below the average; knowledge: 15 respondents (23.4%), attitude: 3 respondents (4.7%) and skill: 1 respondent (1.6%).*

*To conclude, the dental health promotive and preventive behavior in Kencana Kumara Mas Kindergarten means there is significant increase of the average on knowledge, attitude and skill of kindergarten parents or family and decrease in the number of parents or family who scored below the average.*

*Key words: promotive, preventive, dental health, parents or family*

**ABSTRAK**

Anak pra sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi, karena itu diperlukan upaya khusus untuk mencegah penyakit gigi sejak dini. Bentuk upaya yang dilakukan dapat berupa upaya promotif dan preventif bidang kesehatan gigi. Peran orangtua/keluarga juga sangat penting dalam merubah perilaku anak.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kencana Kumara Mas yang dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2021, dengan jumlah responden sebanyak 64 orang (orangtua/keluarga anak TK).

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan gigi dan bimbingan cara menyikat gigi yang baik. Perilaku responden yang meliputi ranah pengetahuan, sikap dan tindakan diukur dengan menggunakan kuesioner, yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil yang diperoleh sebelum intervensi adalah: rata-rata Pengetahuan responden 9,2, Sikap : 9,09, dan Tindakan: 5,82. Setelah intervensi diperoleh rata-rata Pengetahuan responden 9,56, Sikap : 9,77, dan Tindakan: 5,89. Jumlah Responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata sebelum intervensi adalah:

Pengetahuan sebanyak 36 orang (56,25%), Sikap sebanyak 28 orang (43,75), dan Tindakan sebanyak 6 orang (9,38%). Setelah intervensi nilai yang diperoleh responden di bawah rata-rata adalah: Pengetahuan sebanyak 15 orang (23,4%), Sikap sebanyak 3 orang (4,7%) dan Tindakan sebanyak 1 orang (1,6%).

Simpulan hasil upaya promotive dan preventif bidang kesehatan gigi di TK Kencana Kumara Mas, adalah adanya peningkatan rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan pada orangtua/keluarga anak, dan adanya penurunan jumlah orangtua/keluarga yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Kata Kunci : promotive, preventif, kesehatan gigi, orangtua/keluarga

## I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan, menyarankan negara-negara di dunia untuk mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta promosi kesehatan gigi dan mulut. Pencegahan kesehatan gigi dan mulut hendaknya dimulai sejak dini, termasuk anak pra sekolah, karena merupakan kelompok rentan karies gigi. Menurut Soetjipto, Wowor, Kaunang (2013), Anak-anak periode usia 6-12 tahun merupakan merupakan periode gigi campuran, sehingga perlu tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Upaya promotif yang dilakukan akan dapat merubah perilaku seseorang, termasuk salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan domain terpenting dari terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003 dalam Kholid, 2014). Upaya promotif melalui penyuluhan kesehatan gigi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang dalam pemeliharaan kesehatan gigi, hal ini didukung oleh penelitian Wirata dan Agung (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD N 2 Singapadu Kaler tahun 2016. Namun demikian, di samping upaya promotif dan preventif anak-anak juga dapat diberikan tindakan kuratif sederhana yaitu berupa penempatan bahan berwarna gigi untuk perawatan gigi anak (Suwelo, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan dalam menurunkan angka karies pada anak-anak, seperti penyelenggaraan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) inovatif, seperti UKGS Irene's Donut yang bertujuan untuk memutus mata rantai kejadian karies gigi melalui upaya preventif berupa topical aplikasi fluor dan penambalan dengan glass ionomer, yang dikolaborasi dengan peran serta orang tua murid. Hasil penelitian Reza (2019) menunjukkan bahwa UKGS inovatif dapat menekan terjadinya karies gigi, serta dapat menurunkan skor risiko karies pada anak kelas 1 SD Kota Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan anak-anak usia pra Sekolah di Gianyar menunjukkan bahwa 85% anak mengalami karies gigi, hal ini mungkin disebabkan karena pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi belum menjangkau anak pra sekolah, dalam hal ini pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Hasil survai awal yang pengabdian lakukan pada Taman Kanak-Kanan Kencana Kumara Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) anak-anak menderita karies gigi sulung. Hasil wawancara Kepala TK Kencana Kumara Mas, diperoleh informasi bahwa tidak semua anak mendapatkan pelayanan kesehatan gigi, karena keterbatasan sarana dan tenaga kesehatan gigi. Salah satu program kesehatan gigi yang semestinya dilakukan pada UKGS adalah pencegahan primer meliputi : pencegahan terhadap terjadinya karies gigi pada anak-anak dengan gigi sehat melalui tindakan topical aplikasi.

Berdasarkan kajian di atas, maka dipandang perlu dilakukan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak TK Kencana Kumara Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan mengikutsertakan orang tua anak. Peran serta aktif orangtua sangat dipentingkan dalam melakukan deteksi dini karies gigi, serta membantu memberi edukasi pada anaknya.

## II. METODE

Pengabdian yang dilakukan dengan metode penyuluhan kepada anak-anak TK disertai pendampingan oleh orangtuanya. Adapun tahap-tahap dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei awal, dengan tujuan memperoleh gambaran untuk perencanaan kegiatan. Kegiatan ini meliputi, pemeriksaan gigi pada anak TK, wawancara dengan Guru, serta mencari informasi terkait pelayanan kesehatan gigi di lokasi pengabdian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

2. Pelaksanaan pengabdian,

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pengurusan administrasi, termasuk pengurusan izin baik di tingkat Provinsi dan di tingkat Kabupaten, dalam hal ini adalah Kabupaten Gianyar. Pengabdian dilaksanakan di TK Kencana Kumara Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2021. Jumlah responden dalam pengabdian ini sebanyak 64 orang (50%) dari total populasi.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Pembagian kuesioner kepada orangtua/keluarga anak TK sebagai pre test. Kuesioner yang dibagikan meliputi tiga ranah, yaitu 10 butir pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan gigi, 10 butir pertanyaan tentang sikap terhadap pemeliharaan kesehatan gigi, dan 6 butir pertanyaan tentang tindakan yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Bentuk kuesioner yang diberikan adalah pilihan ganda.

b. Intervensi yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 7 Mei 2021, bentuk intervensi dalam pengabdian ini adalah: memberikan penyuluhan kesehatan gigi, khususnya materi tentang pemeliharaan kesehatan gigi, yang dibantu dengan media video berupa kartun dengan judul "Siko dan Plako". Kegiatan ini dilakukan di wantilan, dengan jumlah maksimal sasaran 20 orang, dilengkapi dengan protokol kesehatan yang ketat, meliputi: penggunaan masker, pemeriksaan suhu tubuh responden, mencuci tangan, serta duduk selama penyuluhan dengan selalu menjaga jarak. Penyuluhan dilakukan sekitar 30 menit, dan dilanjutkan dengan bimbingan menyikat gigi oleh Tim Pengabdian, yang juga disaksikan langsung oleh orangtua/keluarga anak. Bimbingan menyikat gigi dilakukan oleh Tim Pengabdian, dalam hal ini anak dikelompokkan menjadi empat, sehingga tiap lima anak dibimbing oleh seorang tim pengabdian.

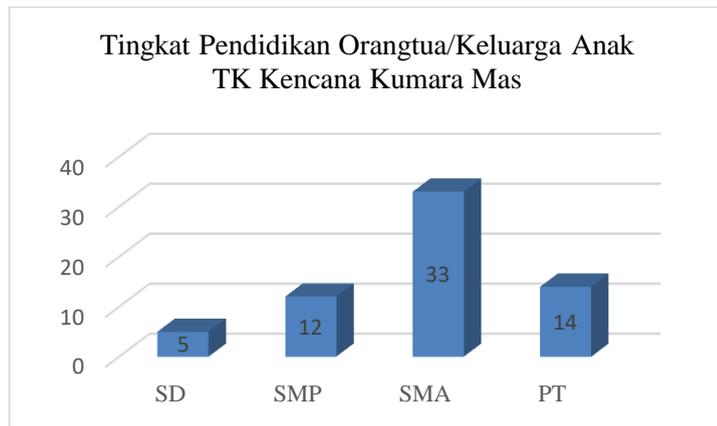
Materi bimbingan yang diberikan, meliputi : cara memegang sikat gigi yang baik, gerakan-gerakan menyikat gigi yang baik, waktu menyikat gigi yang baik, dan cara memelihara sikat gigi yang baik.

Upaya lain yang dilakukan disamping penyuluhan dan bimbingan menyikat gigi adalah pembagian komik tentang pemeliharaan kesehatan gigi, alat dan bahan menyikat gigi, serta pemasangan poster kesehatan gigi di masing-masing ruang kelas.

Evaluasi kegiatan pengabdian, dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2021, bentuk kegiatan evaluasi ini adalah: memberikan kuesioner kembali kepada orangtua/keluarga anak untuk mengetahui perkembangan perilaku dari hasil intervensi yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengulangan bimbingan menyikat gigi oleh tim pengabdian untuk memberi penguatan kepada responden.

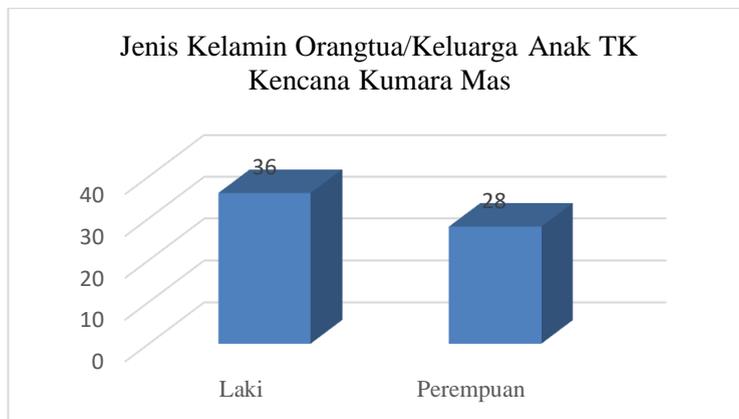
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan kembali, diperoleh bahwa karakteristik orangtua/keluarga yang mendampingi anak saat pengabdian berlangsung, dapat ditinjau dari segi pendidikan yang sangat bervariasi, yaitu dari lulusan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan Orangtua/Keluarga Anak TK Kencana Kumara Mas

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Jumlah responden laki-laki adalah 36 orang (56,25%), dan responden perempuan sebanyak 28 orang (43,75%), seperti disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Jenis Kelamin Orangtua/Keluarga Anak TK Kencana Kumara Mas

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi responden, yang dalam hal ini dikelompokkan menjadi tiga domain, yaitu : Pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif), dan Tindakan (Psikomotor), diperoleh hasil seperti Tabel 1.

**Tabel 1 Rata-rata Perilaku Responden tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada saat Pre Test dan Post Test**

No	Ranah	Jml. Soal	Pre Test	Post Test	Keterangan
1	Pengetahuan	10	9,2	9,56	Meningkat
2	Sikap	10	9,09	9,77	Meningkat
3	Tindakan	6	5,82	5,89	Meningkat

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan pada semua ranah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada responden, baik ranah pengetahuan, sikap dan tindakan pada orangtua/keluarga anak TK.

**Tabel 2 Frekuensi Perilaku Responden tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada saat Pre Test dan Post Test**

No	Ranah	Pre Test		Post Test	
		Rata-rata	Di bawah rata-rata	Rata-rata	Di bawah rata-rata
1	Pengetahuan	9,2	36 (56,25%)	9,56	15 (23,4%)
2	Sikap	9,09	28 (43,75%)	9,77	3 (4,7%)
3	Tindakan	5,82	6 (9,38%)	5,89	1 (1,6%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di atas rata-rata antara sebelum dan setelah intervensi. Peningkatan paling banyak terjadi pada ranah sikap, yaitu sebanyak 25 orang, dan paling sedikit pada ranah tindakan yaitu lima orang.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan (dari 9,2 menjadi 9,56), nilai rata-rata sikap (dari 9,09 menjadi 9,77) dan nilai rata-rata tindakan (dari 5,82 menjadi 5,89). Demikian juga terjadinya penurunan jumlah responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata, yaitu: pengetahuan (dari 36 menjadi 15 orang), sikap (dari 28 menjadi 3 orang) dan tindakan (dari 6 menjadi 1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hasil ini sesuai dengan penelitian penelitian Wirata dan Agung (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD N 2 Singapadu Kaler tahun 2016. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Notoatmodjo (2003 dalam Kholid, 2014) upaya promotif yang dilakukan akan dapat merubah perilaku seseorang, termasuk salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan domain terpenting dari terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan yang diperoleh orangtua/keluarga tersebut selanjutnya akan dapat ditransfer kepada anaknya, serta orangtua/keluarga selanjutnya dapat pula melakukan monitoring setiap saat di rumah terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi.

Foto Kegiatan





#### IV. SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Kencana Kumara Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan gigi dan bimbingan cara menyikat gigi. Dalam kegiatan tersebut melibatkan orangtua/keluarga anak TK untuk mendampingi serta diberikan kuesioner tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi, sebelum dan setelah intervensi. Hasil yang diperoleh adalah terjadi peningkatan rata-rata kemampuan pada semua ranah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada responden, baik ranah pengetahuan, sikap dan tindakan pada orangtua/keluarga anak TK. Terjadi pula peningkatan jumlah orangtua/keluarga anak TK yang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di atas rata-rata antara sebelum dan setelah intervensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi ADC, 2017, Gambaran Karies Gigi Sulung dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Pra Sekolah di di TK Sila Chandra III Batubulan Gianyar, Karya Tulis Ilmiah, Denpasar.
- Kholid, A., 2014, Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Reca, Penerapan Metode Irene's Donuts (UKGS Inovatif) dalam Menurunkan Skor Risiko Karies pada Anak Kelas 1 SDN Kota Banda Aceh, J Ked. dan Kes. Malikussaleh. (Acessed : 2 September 2019).
- Soetjipto, C. Wowor, VNS. Kaunang, WPJ. Gambaran tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 10-12 tahun di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado. Jurnal e-Biomedik (eBM), Volume 1, Nomor 1, Maret 2013 .697-706
- Suwelo S. Penggunaan Bahan Sewarna Gigi Untuk Pencegahan Karies dan Restorasi Gigi Anak (Studi Pustaka). J Ked. Gigi Univ. Indo. (Acessed : 2 September 2019).
- Wirata, IN, dan A.A. Gede Agung, 2016, Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Singapadu Kaler Tahun 2016, Jurnal Kesehatan Gigi, Volume 4, Nomor 2, (Agustus 2016).